

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari di lapangan, Polri sering dihadapkan pada tugas di masyarakat yang memerlukan perencanaan. Dimana perencanaan itu haruslah cepat dan tepat yang menuntut kesesuaian dengan tujuan yang akan dicapai. Apabila terjadi penyimpangan dari yang diharapkan, akan dapat menimbulkan suatu permasalahan yang berupa gangguan terhadap masyarakat maupun citra institusi organisasi Polri sendiri. Tegaknya institusi organisasi Polri itu sendiri tergantung dari perilaku dalam melaksanakan tugas anggota Polri di lapangan. Sehingga Polri dituntut untuk memiliki anggota yang bertindak profesional, terampil, patuh hukum dan berdedikasi tinggi dalam mengabdikan tugasnya di masyarakat (Kusumawati, 2013).

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa anggota Polri sendiri dapat mengalami stres dalam bekerja. Anggota Polri mengalami stres karena dipengaruhi oleh pekerjaan itu sendiri maupun lingkungan tempat dimana anggota tersebut bekerja. Seseorang yang mengalami stres dalam bekerja tidak akan mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik (Ananta, 2015). Melihat masalah stres yang dialami anggota Polri, hal ini membutuhkan cara bagaimana penanggannya yang baik dan penanggulangannya serta pencegahan stres terutama dalam menghadapi tuntutan pekerjaan (Priyoto, 2014).

Data di Polda Jawa Timur, menurut Kadiv Humas Polda Jawa Timur bahwa 80% dari anggotanya khususnya anggota Brimob mengalami stres karena beban tugas yang sangat berat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adiyta (2010) di Polres Malang tentang stres kerja yang terjadi pada anggota Polisi di Polres Malang menunjukkan sebagian anggota Polisi Polres Malang khususnya Reskrim, Lantas dan Brimob, 71% mengalami stres kerja saat menjalankan tugasnya di lapangan ataupun di dalam kantor dan setiap menjalankan tugas-tugasnya sebagai pelindung Negara dan pengayom masyarakat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Oktober 2018 di Kompi 4B Ampeldento Malang, hasil wawancara terhadap 10 anggota menunjukkan bahwa 6 anggota Brimob mengatakan menjalankan tugas sebagai anggota Brimob sangat berat, harus siap setiap saat jika ada panggilan mendadak, selain itu mereka sering sakit kepala, berkeringat dingin, serta tertekan karena pekerjaan. Kemudian 4 anggota mengatakan hanya menunggu perintah saat tugas datang sehingga kadang membuat bosan dan was-was, serta mengalami nyeri pada ulu hati saat bekerja, merasa cemas dan merasa tertekan karena pekerjaan. Dalam wawancara terhadap mekanisme coping dalam menghadapi stres kerja, semuanya menjawab dengan cara bernyanyi bersama rekan kerja atau dengan bercerita dan tertawa bersama rekan-rekan kerja.

Kondisi stres kerja yang dialami polisi disebabkan oleh adanya tuntutan instansi yang menyebabkan aspek tugas yang berat dan dapat memberikan efek tertentu terhadap perilakunya, salah satunya yakni terjadinya perilaku agresi pada saat menjalankan tugas. Polisi yang mengalami gangguan emosi, akan enggan menerima tanggung jawab dari pekerjaannya dan pekerjaannya menjadi tidak selesai karena dalam keadaan stres kerja. Kondisi stres kerja yang dialami oleh polisi dapat mengakibatkan terjadinya gangguan baik secara fisik, psikologis, maupun perilaku (Ananta, 2015).

Oleh sebab itu diperlukan manajemen stres kerja. Manajemen stres kerja dengan merencanakan setiap kegiatan yang harus dilakukan, mengenali permasalahan secara keseluruhan, menilai dan menganalisa data – data yang ada dari data yang di dapat mencakup segala aspek kemudian mengatur dalam bentuk penetapan langkah–langkah ke depan yang harus dilakukan (Nurlaila, 2010).

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran manajemen stres anggota Brimob dalam menghadapi tugas operasional di Kompi 4B Ampeldento Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran manajemen stres anggota Brimob dalam menghadapi tugas operasional di Kompi 4B Ampeldento Malang?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Khusus**

Mengetahui Gambaran manajemen stres anggota Brimob dalam menghadapi tugas operasional di Kompi 4B Ampeldento Malang.

#### **1.3.2 Tujuan Umum**

1. Mengidentifikasi manajemen stres tentang manajemen stres secara fisik
2. Mengidentifikasi manajemen stres tentang manajemen stres secara psikologi
3. Mengidentifikasi manajemen stres tentang manajemen stres secara sosial

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

##### **1. Bagi Peneliti**

Memberikan tambahan pengetahuan tentang manajemen stres kerja anggota Brimob dalam pelaksanaan tugas sehari-hari

##### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Memberikan tambahan data serta memberikan referensi khususnya tentang manajemen stres pada anggota Brimob

##### **3. Bagi Ilmu Keperawatan**

Memberikan masukan khususnya dalam ilmu keperawatan tentang manajemen stres kerja sehingga mampu memberikan solusi dalam mengatasi stres kerja pada Brimob

## **1.4.2 Manfaat Praktis**

### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Memberikan wawasan ilmu pengetahuan kesehatan bagi mahasiswa keperawatan dalam mengetahui manajemen stres anggota Brimob

### **2. Bagi Tempat Penelitian**

Memberikan masukan tentang hasil penelitian sehingga mampu memberikan arahan dan masukan bagi anggota Brimob dalam mekanisme koping yang baik menghadapi stres kerja

### **3. Bagi Peneliti**

Menerapkan ilmu yang diperoleh dalam proses belajar khususnya ilmu metode penelitian serta menambah wawasan tentang manajemen stres kerja Brimob

### **4. Bagi Responden Penelitian**

Memberikan tambahan pengetahuan tentang pentingnya mekanisme koping dalam manajemen stres yang baik.